

USING PICTURE CARDS TO IMPROVE EARLY READING ABILITY OF 1ST GRADE STUDENTS

PENGUNAAN KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Imas¹

Titim Kurnia^{2*}

¹ Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat

² Dinas Pendidikan Kota Bandung

*e-mail: 75titimkurnia@gmail.com

Abstract

The research is based on the poor reading ability of Indonesian students. To improve reading skills, it must be developed from elementary school as the foundation for the next level of education. In this regard, the researcher collaborated with colleagues to research early reading ability for the first grade of students at Ciwaruga 1 Elementary School, West Bandung Regency. Research subjects numbered 22 pupils. The method used is descriptive analysis with one shot case study technique. The researchers used several instruments to collect the data of student abilities as well as to examine word and picture cards effectiveness in the learning process of early reading. Based on data, there are several findings that the ability of early reading so far has only reached 45%. In addition, the effectiveness of using illustrated word and picture cards in early reading is 0.349, which exceeds the level of 0.05. Therefore, it can be interpreted that using illustrated cards has a very significant impact for improving early reading ability of students at the first grade.

Keywords: *early reading; picture cards; first grade*

Article history: Submission date: 3 November 2021 Revised date: 17 November 2021 Accepted date: 18 November 2021

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Jawa Barat sampai saat dianggap belum optimal, hal ini sebagaimana hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, yang menyatakan bahwa keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara maupun meluaskan akses pendidikan sudah dianggap memadai, namun belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat, hal ini yang menyebabkan tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Salah satunya adalah survei yang menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2015 dalam Kemdikbud (2019) misalnya, memosisikan Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara (Kemendikbud et al., 2019).

Masyarakat Indonesia diharapkan memiliki kemampuan membacanya yang terus meningkat, maka harus dipupuk sejak usia dini. Dalam pendidikan dasar maka yang pertama berkewajiban adalah pada sekolah dasar. Sekolah dasar menjadi fondasi untuk menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan membaca warga negara Indonesia. Namun, timbul

permasalahan bahwa belum semua sekolah dasar ini mampu menjadi fondasi yang kuat. Untuk menumbuhkan penguatan fondasi kemampuan membaca ini, maka kemampuan membaca permulaan untuk kelas rendah menjadi hal yang utama.

Beberapa penelitian tentang membaca permulaan di sekolah dasar ini telah dikemukakan oleh beberapa peneliti, antara lain (Saputro, 2012), (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017) dan (Wulandari, 2018). Semua penelitian tersebut dimulai dengan kekhawatiran kemampuan membaca para siswa sekolah dasar yang masih di bawah standar. Karena itu, diperlukan beragam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada para siswa sekolah dasar terutama siswa pada kelas rendah/awal.

Kemampuan membaca awal ini menjadi sangat penting karena menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan membaca pada kelas-kelas selanjutnya. Untuk memulai pembelajaran membaca di kelas awal ini dibutuhkan beberapa kesiapan siswa sebagaimana dikemukakan Bond (1994) dalam Pratiwi, dkk (2017) bahwa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut (I. M. Pratiwi & Ariawan, 2017). Misalnya, jika guru mengatakan buku maka siswa dapat menunjukkan buku. Ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa mulai memasuki tahap membaca permulaan. Dalam hal berarti ada kesiapan dan keselarasan antara mental maupun kesiapan fisik siswa untuk memulai pembelajaran membaca.

Membaca merupakan aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, antara lain melafalkan tulisan, serta melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Hal ini sebagaimana dikemukakan Tarigan bahwa sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca juga proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Tarigan, 2008). Demikian pula yang disampaikan bahwa membaca sebagai proses perseptual dan kognitif (Rahman & Haryanto, 2014) dan (Hapsari, 2019).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca permulaan dapat mengalami beberapa kesulitan yang mengakibatkan terhambatnya kemampuan membaca para siswa. Hal ini diungkapkan Bryan dan Bryan dalam Udhiyanasari bahwa kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan, dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat (Udhiyanasari, 2019). Kesulitan ini baik yang dipengaruhi oleh faktor internal antara lain minat dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi kesulitan membaca permulaan adalah lingkungan belajar siswa dan sarana atau buku yang dimiliki baik di rumah maupun di sekolah.

Beragam upaya dilakukan oleh para guru dalam menanggulangi kesulitan dalam membaca permulaan. Upaya yang dilakukan mulai dari memperbaiki sarana belajar, metode dan teknik belajar, hingga membangkitkan motivasi dan minat membaca. Hal ini juga dikemukakan beberapa penelitian tentang membaca permulaan yaitu yang diungkapkan oleh (Udhiyanasari, 2019), (Sri Utami Soraya Dewi, 2015), (Rahman & Haryanto, 2014) atau (Kurniaman & Noviana, 2016). Salah satu upaya tersebut adalah dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Peneliti sebelumnya ada yang menelaah tentang kartu kata, ada yang meneliti penggunaan kartu kata sebagaimana yang dikemukakan oleh (Astuti, Yeni, & Aryati, 2013), (Hasmi, 2017), dan (Rumidjan, Sumanto, & Badawi, 2017) yang kesemuanya menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan kartu kata sangat membantu dalam peningkatan membaca permulaan. Selain itu, beberapa penelitian menelaah penggunaan kartu bergambar dalam membaca permulaan, antara lain (Hidayati, 2017), (Umayah, Haryani, Sumarni, & Semarang, 2013), dan (Aliputri, 2018), yang juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan kartu bergambar dalam proses pembelajaran membaca permulaan sangat kontributif terhadap membaca permulaan. Karena itu, dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan pula gaya dan teknik mengajar yang sesuai dengan karakter gurunya, sebagaimana dikemukakan Yuniarti, bahwa gaya guru mengajar dapat pula memengaruhi hasil belajar (Yuniarti, 2020)..

Dari kedua hasil penelitian tersebut yang meneliti penggunaan kartu kata dan penggunaan kartu bergambar, peneliti berupaya memadukan dari keduanya menjadi penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan kartu bergambar adalah kartu yang jika dibuka dengan sudut tertentu akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar. Gambar dan kemunculan gambar dalam kartu bergambar dapat didesain menurut

keaktivitas penciptanya. Penggunaan media berupa kartu gambar tersebut akan memudahkan guru untuk memberikan gambaran kepada siswa dan mengurangi adanya kesalahan konsep oleh siswa ataupun guru itu sendiri Parsons dalam Umayah, dkk (Umayah et al., 2013).

Karena itu, dalam penelitian ini merupakan modifikasi dan inovasi gabungan antara kartu kata dan kartu gambar menjadi penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul Penggunaan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat. Dengan penggabungan dua teknik penggunaan media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran akan menumbuhkan daya pikir kritis siswa. Penumbuhan daya pikir kritis siswa dibutuhkan pada masa awal pembelajaran di kelas rendah, sebagaimana diungkapkan Prawira dan Kurnia, bahwa sejak di sekolah dasar harus sudah ditanamkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Prawira & Kurnia, 2018).

Berdasarkan pembahasan tentang kegiatan pembelajaran membaca permulaan, motivasi, maupun penanggulangan kesulitan membaca permulaan pada kelas awal di sekolah dasar, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan antara lain 1) mengetahui tingkat kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Ciwaruga 1 dan 2) mengetahui efektivitas penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Ciwaruga 1.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif dari sebuah studi kasus (Sugiyono, 2014), dengan teknik *one case shot study* (Creswell, 2013) dan (Meyer, 2001).

Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat, yang berjumlah 22 dengan rincian 13 laki dan 9 perempuan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2021 hingga Oktober 2021. Pada tahap pertama sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa diberikan tes kemampuan awal mereka sebelum memulai pembelajaran dengan penggunaan kartu kata bergambar. Terutama karena siswa ini baru saja memasuki masa pembelajaran di sekolah dasar. Tahap kedua, para siswa melaksanakan pembelajaran dengan diperkenalkan pada kartu gambar yang sudah ada tulisannya dan para siswa memulai pembelajaran dan latihan membaca. Pada tahap ketiga, setelah 4 pertemuan, kartu kata bergambar, gambarnya dihilangkan, sehingga hanya ada tulisannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 pertemuan. Jika siswa ada yang merasakan kesulitan dengan kartu kata saja, baru diingatkan gambarnya. Pada tahap keempat, siswa dites kembali untuk mengukur perkembangan hasil proses pembelajaran selama 8 minggu tersebut. Hasil akhir ini juga yang kemudian dianalisis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berkenaan dengan pengukuran tingkat ketercapaian pembelajaran membaca permulaan yang sudah dilaksanakan, instrumen untuk mengukur keterpakaian teknik membaca permulaan yang menggunakan kartu bergambar, serta instrumen terhadap orang tua siswa sebagai triangulasi dan melengkapi data penelitian dari aspek eksternal. Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari Pratiwi, dkk (K. W. Pratiwi, Gading, & Antara, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kaitan Usia dengan kemampuan awal

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui kemampuan awal siswa berdasarkan usia sebelum mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Analisis ini digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara subjek dengan hasil penelitian. Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1
Korelasi antara usia siswa dengan kemampuan awal

		Usia	Kemampuan_awal
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004
		N	22
	Kemampuan_awal	Correlation Coefficient	-.004
		Sig. (2-tailed)	.985
		N	22

2. Kaitan Usia dengan kemampuan akhir

Sementara itu, hal yang sama dilakukan untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel dengan temuan adalah korelasi antara usia siswa dengan kemampuan akhir setelah mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Korelasi antara usia siswa dengan kemampuan akhir

		Usia	Kemampuan_akhir
Usia	Pearson Correlation	1	.166
	Sig. (2-tailed)		.459
	N	22	22
Kemampuan_akhir	Pearson Correlation	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.459	
	N	22	22

3. Kaitan kemampuan awal dengan kemampuan akhir

Sementara itu, temuan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk menelaah keefektifan teknik membaca permulaan yang menggunakan kartu kata bergambar dapat dilihat dari tabel berikut ini, yang dihitung menggunakan media SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Statistik antara kemampuan awal dan kemampuan akhir

		Kemampuan_awal	Kemampuan_akhir
Kemampuan_awal	Pearson Correlation	1	.349
	Sig. (2-tailed)		.112
	Sum of Squares and Cross-products	779.455	129.091
	Covariance	37.117	6.147
	N	22	22
Kemampuan_akhir	Pearson Correlation	.349	1
	Sig. (2-tailed)	.112	
	Sum of Squares and Cross-products	129.091	175.818
	Covariance	6.147	8.372
	N	22	22

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 yang menganalisis kaitan antara usia siswa dengan kemampuan awal dijabarkan bahwa koefisien korelasi antara usia dan kemampuan awal siswa bernilai -0,004. Angka -0,004 ini < 0,05 dengan demikian pada tahap kemampuan awal siswa pada pembelajaran membaca permulaan tidak menunjukkan kaitan atau korelasi yang erat. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa belum mendapatkan tindakan atau treatment sebagaimana yang direncanakan pada penelitian ini. Kemampuan ini benar-benar kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran.

Karena itu, kemampuan siswa pada tahap awal sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan teknik penggunaan kartu kata bergambar. Diharapkan pada tahapan berikutnya ada perubahan yang signifikan.

Hasil korelasi ini berbeda dengan perhitungan pada tabel 2 tentang kaitan antara usia siswa dengan kemampuan akhir setelah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan kartu kata bergambar. Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa angka yang didapat adalah 0,166. Menurut analisis Korelasi Pearson dengan 2 tailed-nya, angka hitung 0,166 > 0,05. Berdasarkan perbandingan antara angka hitung dan angka tabel, maka jika angka hitung lebih besar dari angka tabel hal ini dapat diartikan bahwa antara usia siswa dengan hasil kemampuan akhir setelah pembelajaran menunjukkan korelasi yang erat. Artinya semakin tinggi usia siswa, maka tingkat ketercapaian hasil kemampuan membaca permulaan siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Hal ini, juga sejalan dengan beberapa hasil penelitiannya yang memiliki pola penelitian yang sama namun berbeda subjek dan treatment,

sebagaimana hasil yang dikemukakan oleh (Rumidjan et al., 2017), (Hidayati, 2017), (Hapsari, 2019), dan (Rahman & Haryanto, 2014). Semua hasil penelitian tersebut juga menuasnjukkan hasil yang positif dalam proses membaca permulaan yang menggunakan kartu kata atau kartu bergambar.

Pembahasan berikutnya adalah untuk menjawab pertanyaan kedua dari penelitian ini, yaitu mengetahui efektivitas penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Ciwaruga 1. Untuk menjawab permasalahan ini, peneliti membandingkan antara hasil kemampuan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan hasil kemampuan akhir setelah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan teknik kartu kata bergambar. Perhitungan ini telah diungkapkan pada Tabel 3 yaitu tentang perhitungan Statistik antara kemampuan awal dan kemampuan akhir.

Tabel 3 ini menunjukkan hasil perhitungan untuk membandingkan antara kemampuan awal para siswa dengan kemampuan akhir siswa, sehingga diharapkan dapat diketahui pula apakah penggunaan kartu kata bergambar ini memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran membaca permulaan. Dalam tabel ini dikehauai hasil hitung *Pearson Correlations* adalah 0,349. Angka hitung ini ternyata lebih besar dari 0,05. Sehingga jika H_0 ditolak karena lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti H_1 dapat diterima. Dengan demikian menurut Pearson maka penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Hal ini berarti untuk para siswa kelas 1 di SDN Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat ini, sangat tepat penggunaan kartu kata bergambar untuk pembelajaran membaca pemulaan. Hal ini merupakan hasil yang hampir sama dengan beberapa penelitian lainnya yang memiliki kemiripan penlitian, sebagaimana yang dikemukakan (Kurniaman & Noviana, 2016), (Umayah et al., 2013), dan (Rahman & Haryanto, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian ini. Simpulan ini juga sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal artikel ini. Simpulan tersebut antara lain pertama, bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Ciwaruga 1 Kabupaten Bandung Barat sebelum dilakukan tindakan pembelajaran sesuai tujuan penelitian masih sangat rendah, kemampuan dasar yang telah dikonversikan sesuai dengan instrumen paling rendah adalah 45, dengan nilai tertinggi adalah 65. Sementara itu, setelah hasil treatment maka kemampuan membaca siswa yang terendah 73 dan tertinggi adalah 85. Adapun nilai awal bisa dipengaruhi oleh usia dan faktor kesiapan siswa. Simpulan Kedua, berkenaan dengan efektivitas penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan ini, setelah dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial maka didapatkan bahwa tingkat signifikansinya antara penggunaan kartu kata bergambar dengan tingkat kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebesar 0,349. Angka ini melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajran membaca permulaan memiliki tingkat keeratan hubungan yang tinggi.

Karena itu, peneliti dapat menyarankan penggunaan media kartu kata bergambar untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih refresentatif dibutuhkan penelitian lanjutan dengan waktu yang lebih lama dan subjek yang lebih luas dengan beragam latar belakang siswa. Sehingga diharapkan akan memberikan dampak langsung pembelajaran yang maupun memberikan memberikan *nurturant effect* pula yang positif untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 siswa sekolah dasar.

PUSTAKA ACUAN

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 70–77.
- Astuti, W., Yeni, L. F., & Aryati, E. (2013). Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jamur di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 1–9.
- Creswell, J. W. (2013). *John W. Creswell-Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*-. SAGE Publications Inc.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <http://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423–

428. <http://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096>

- Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 67–86. <http://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>
- Kemendikbud, Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., Novirina, Widjaja, I., ... Zaenuri, M. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. Mobile Devices: Tools and Technologies*. Jakarta. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDvQmGTPskMcE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Index Aktivitas Litera
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <http://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Meyer, C. B. (2001). A Case in Case Study Methodology. *Field Methods*, 13(4), 329–352. <http://doi.org/10.1177/1525822X0101300402>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <http://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini, 4(1), 33–38.
- Prawira, Y. A., & Kurnia, T. (2018). ANALISIS TERHADAP SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER TINGKAT SD / MI DALAM PERSPEKTIF Abstrak HIGHER ORDER THINKS, XII, 169–176. Retrieved from <https://bdkbandung.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/view/67/109>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <http://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <http://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Saputro, B. E. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini melalui Metode Cerita Gambar Seri. *FKIP UMS*.
- Sri Utami Soraya Dewi. (2015). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*, III, 9–10.
- Sugiyono. (2014). prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro (PDFDrive).pdf.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai sebuah keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39–50.
- Umayah, S., Haryani, S., Sumarni, W., & Semarang, U. N. (2013). Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Tema Kehidupan. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(2), 282–287. <http://doi.org/10.15294/usej.v2i2.2037>
- Wulandari, N. Y. (2018). Uji Validasi Isi Modul Psikoedukasi Tutorial Membaca Permulaan Untuk Guru Sekolah Dasar. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 42. <http://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.632>
- Yuniarti, N. (2020). the Effect of Teaching Styles on Students ' Achievement Outcomes, 1(1), 19–23.